

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membelajarkan siswa dalam memahami sesuatu yang belum ia pahami. Pemahaman tersebut akan siswa dapatkan melalui sebuah proses pembelajaran yang efektif antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Jadi, dalam pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru dalam mengajar tapi bukan hanya sebatas menyajikan sebuah materi kepada siswa. Hal yang utama dalam proses pembelajaran yakni bagaimana keterampilan seorang guru dalam menyajikan sebuah materi kepada siswa dengan cara belajar yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan memahami materi yang diberikan.

Keterampilan seorang guru dalam mengajar disadari memiliki peran penting. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar yang baik, karena penguasaan keterampilan ini akan memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif. Secara umum ada 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, salah satunya yaitu keterampilan mengelola kelas. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor seperti pengelolaan siswa dan pengelolaan fisik (penataan ruang kelas, waktu pembelajaran dan sumber-sumber belajar). Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik baik secara kelompok maupun individual (Djamarah dan Zain, 2010:179). Jadi dalam hal ini guru harus mampu mengelola kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar motivasi siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru harus mampu menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar. Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi diri siswa. Ini jelas akan merugikan siswa. Salah satu titik perhatian pihak yang bersangkutan dengan pendidikan anak adalah motivasi. Bagaimana anak kembali termotivasi untuk belajar. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati.

Dari penjelasan diatas, masalah yang ditemui di SMA Negeri 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow pada mata pelajaran IPS khususnya mata pelajaran ekonomi, peneliti menemukan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Padahal setiap guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar dalam hal ini yaitu pengelolaan kelas, namun pada kenyataannya banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru sehingga hal itu berdampak negative pada proses belajar siswa yaitu, kurangnya pemahaman atau penguasaan materi oleh siswa dilihat dari hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagian besar siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, karena tidak adanya arahan yang diberikan terlebih dahulu oleh guru pada saat pembelajaran, sehingga siswa menganggap materi yang diajarkan tidak penting, siswa merasa bosan dengan pola mengajar guru. Selain itu tidak adanya dorongan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, sehingga kurangnya simpati siswa terhadap materi yang diberikan. Hal ini dilihat dari setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran ekonomi, ada sebagian siswa yang sering keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Oleh sebab itu pengelolaan kelas yang baik harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini antara lain : kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari belum tercapainya suasana kelas yang kondusif dan optimal, kurangnya pemahaman materi oleh siswa, tidak adanya arahan yang diberikan oleh guru, tidak adanya dorongan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, kurangnya simpati siswa terhadap materi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk diterapkan pengetahuan tentang bagaimana keterampilan dasar mengajar khususnya pengelolaan kelas yang akan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar yang akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

